

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkat laku ke arah yang lebih baik. Menurut Tirtaharja “Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memeberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan, dan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh segenap kegiatan pendidikan”. Dari dua fungsi tujuan pendidikan tersebut, digambarkan bahwa pendidikan dapat menuntun dan mengarahkan setiap individu agar selalu meningkatkan kualitas dirinya. Namun kedua fungsi tersebut sulit dicapai apabila sarana dan prasarana dalam pembelajaran kurang memadai.

Guru mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Guru dituntut untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya. Mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur yang terpenting antara lain adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakekatnya adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide

serta apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar seseorang sangat tergantung dan dipengaruhi oleh guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Kemudian guru jugalah yang mengatur dan mengarahkan siswa serta memperhatikan bagaimana keberlangsungan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada mata pelajaran akuntansi di Yayasan Pendidikan Pancasila Sawit Seberang diketahui bahwa ternyata hasil belajar siswa masih rendah, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 78.

Diperoleh keterangan bahwa banyak siswa yang tidak berperan aktif selama proses belajar mengajar akuntansi di kelas berlangsung. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan beranggapan bahwa

akuntansi adalah mata pelajaran yang tidak menarik. Bahkan ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa-siswa tersebut hanya diam dan menunduk karena pada dasarnya mereka tidak memahami materi yang sedang mereka pelajari. Kemudian dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang tidak langsung mengerjakannya, seperti acuh tak acuh, banyak yang bercerita, bermain handphone, dan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi akuntansi. Hal ini disebabkan karena tidak mengertinya mereka dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, sehingga mereka malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1

Yayasan Pendidikan Pancasila Sawit Seberang

Kelas	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM (Tuntas)		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XII IPS 1	UH-1	78	30	14	46,67%	16	53,33%
	UH-2	78	30	13	43,33%	17	56,67%
	UH-3	78	30	12	40 %	18	60 %
XII IPS 2	UH-1	78	35	13	37,14%	22	62,86%
	UH-2	78	35	14	40 %	21	60 %
	UH-3	78	35	12	34,29%	23	65,71%
XII IPS 3	UH-1	78	30	14	46,67%	16	53,33%
	UH-2	78	30	13	43,33%	17	56,67%
	UH-3	78	30	12	40 %	18	60 %

Berdasarkan pada tabel di atas, maka perlu dilakukan perubahan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif dalam pembelajaran akuntansi agar siswa menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran

akuntansi dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting*. Model ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternative bagi siswa guna lebih mendalam ilmu yang diberikan oleh guru dan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan dapat mengeluarkan pendapatnya dalam menggali pengetahuan yang telah di berikan oleh guru.

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Yayasan Pendidikan Pancasila Sawit Seberang tahun pembelajaran 2017/2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Yayasan Pendidikan Pancasila Sawit Seberang tahun pembelajaran 2017/2018.
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Yayasan Pendidikan Pancasila Sawit Seberang tahun pembelajaran 2017/2018.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka dilakukan pembatasan masalah untuk lebih terfokus dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Probing Prompting* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Yayasan Pendidikan Pancasila Sawit Seberang tahun pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional kelas XII IPS SMA Yayasan Pendidikan Pancasila Sawit Seberang tahun pembelajaran 2017/2018”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar

akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional kelas XII IPS SMA Swasta Yayasan Pendidikan Pancasila Sawit Seberang tahun pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menjalankan PBM (Proses Belajar Mengajar) khususnya pada mata pelajaran akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lainnya yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan model *probing prompting*.